

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan lain sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) tersebut itulah seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu (Juliastuti, 2000).

Isi atau makna dari sebuah film dapat dikatakan dapat merepresentasikan suatu realita yang terjadi karena menurut Fiske representasi ini merujuk pada proses yang adegan realitasnya disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata, bunyi atau kombinasinya (Fiske2004:282). Representasi adalah suatu praktik penting yang memproduksi kebudayaan (Hall,1997:25). Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut “pengalaman berbagi”. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia-manusia yang ada di situ membagikan pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam “bahasa” yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama.

Ayah adalah orang tua laki-laki seorang anak. Sebutan "ayah" ditujukan pada ayah kandung (ayah secara biologis) atau ayah angkat. Panggilan "ayah" juga dapat diberikan kepada seseorang yang secara *defacto* bertanggung jawab memelihara seorang anak meskipun antarakeduanya tidak ada hubungan darah.

Ayah merupakan gelar yang diberikan kepada seorang pria apabila pria itu telah memiliki anak, terlepas apakah anak itu anak kandung atau anak angkat. Kata ayah disebut juga bapak atau *father* dalam bahasa Inggris yang mengandung banyak pengertian. Dalam hubungan kekerabatan kata ayah memberikan pengertian sebagai kepala keluarga yang diharapkan membawa kesejahteraan bagi keluarganya. Masyarakat pada umumnya menuntut peran tanggung jawab yang lebih besar dari seorang ayah. Bukan saja seorang ayah dituntut supaya dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, tetapi lebih dari pada itu, yakni tanggung jawab untuk dapat mewariskan keturunan manusia yang lebih baik. (Tambunan, 1985: 29)

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh individu sebagai anggota masyarakat. (Poerwandari, 1998: 667)

Tanggung jawab seorang ayah merupakan satu pokok bahasan yang sangat penting dalam kehidupan. Tantangan untuk mewariskan generasi yang lebih

baik harus mendapat tanggapan yang sungguh-sungguh akan kemana dan bagaimana generasi tersebut dikemudian hari, masa depannya juga ditentukan dengan bagaimana pembinaan para ayah sekarang terhadap anak-anaknya terutama tanggung jawab. Tanggung jawab seorang ayah harus lebih banyak diberikan mengingat lebih hebatnya tantangan yang akan dihadapi anak-anak masa kini. (Tambunan. 1985: 16)

Pada masa kini sangat banyak sisi negatif yang muncul diakibatkan oleh kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, urbanisasi yang terakhir akibat krisis dan memunculkan banyak masalah sosial. masalah-masalah sosial yang dianggap sebagai sosiopatik, secara sosial dikenal dengan patologi sosial seperti penyimpangan tingkah laku, struktur-struktur yang menyimpang, kelompok-kelompok deviasi, peranan-peranan sosial, status dan interaksi simbolis yang keliru. (Kartono. 2011: 9).

Kekerasan baik fisik maupun seksual dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk dari patologi sosial. Hal tersebut terjadi karena adanya perilaku menyimpang yang melanggar nilai dan norma di dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai pemicu dari adanya patologi sosial karena dapat mengganggu kestabilan di dalam masyarakat. Tanpa disadari masalah.

Ayah di kota-kota besar sebagian besar saat ini telah melakukan tindakan penyimpangan. seperti halnya kasus kekerasan seksual yang dialami oleh dua anak perempuan kakak beradik berusia 13 tahun dan 11 tahun di Kecamatan

Delitua, Provinsi Sumatra, keduanya menjadi budak seks ayahnya selama 2 tahun. Di Jakarta Selatan pada tahun 2011 dihebohkan dengan terbunuhnya AK gadis.¹

Media komunikasi adalah alat bantu yang digunakan dalam mengefektifkan transformasi dua arah, yaitu sebagai perantara dalam penyampaian pesan-pesan sosial. Sehingga media komunikasi massa adalah alat bantu yang digunakan untuk mengefektifkan penyampaian pesan pada masyarakat. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah, keduanya disebut sebagai media cetak serta media film.(Elvinaro dan Erdiyana. 2004:3)

Film adalah salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan tanda dan simbol dalam produksinya, serta mengandung makna di dalamnya. Tanda dan simbol menjadi sasaran komunikasi antara pembuat film (sutradara) dengan penikmat film. Dalam produksi film pembuatan makna pada tanda dan simbol sangat erat kaitannya dengan pemberi pesan, apa dan bagaimana pesan itu disampaikan kepada si penerima pesan. sedangkan makna dianggap sebagai yang muncul sebelum transmisinya.(Hollows. 2010:57)

Film memiliki banyak genre, namun tentu ada satu genre utama yang lebih menonjol yang menjadi identitas dari film tersebut. Ada banyak genre-genre film yang memiliki karakteristik dan ciri khas yang tentu berbeda-beda.

¹ KPAI “Kasus Kekerasan”, (<http://www.kpai.go.id>)

Beberapa yang paling umum dan paling diminati antara lain adalah film action, drama, horror atau komedi. Tentunya juga ada beberapa subgenre film yang berasal dari genre utama tersebut dengan karakteristik yang lebih khusus.

The Godfather adalah sebuah film *Action* Amerika tahun 1972, yang disutradarai oleh Francis Ford Coppola dan diproduksi oleh Albert S. Ruddy dengan skenario oleh Mario Puzo dan Coppola. Dibintangi oleh Marlon Brando (Vito Corleone) dan Al Pacino (Michael Corleone anak dari Vito Corleone) sebagai pemimpin dari keluarga kriminal di New York (fiksi), cerita meliputi tahun 1945-1955.(Puzo. 1969:29)

The Godfather secara umum dianggap sebagai salah satu film terbesar di dunia perfilman, dan juga sebagai salah satu film yang paling berpengaruh, terutama dalam film berjenis Gangster. Peringkat kedua setelah *Citizen Kane* diperuntuhkan oleh *American Film Institute* pada tahun 2007, film tersebut dipilih untuk dilestarikan di Amerika Serikat National Film Registry pada tahun 1990.

Film ini merupakan film terlaris sepanjang masa yang pernah dibuat, dan tetap menjadi pemimpin Box Office pada tahun 1972. Film ini berhasil memenangkan tiga Oscar pada tahun itu *Best Picture*, *Best Actor* (Brando) dan kategori Skenario Adaptasi Terbaik untuk Puzo dan Coppola. Nominasi dalam tujuh kategori lainnya termasuk Pacino, James Caan, dan Robert Duvall untuk Aktor Pendukung Terbaik dan Coppola sebagai Sutradara Terbaik.²

²Prestasi film “The Godfather”, (<http://imdb.com/title/tt0068646/awards>)

Karakter Vito Corleone (Marlon Brando) dalam film *The Godfather* sebagai salah satu pemimpin Mafia Sisilia yang disegani di Amerika.

Dia menguasai berbagai kegiatan bisnis ilegal dan hidup di dalam dunia kejahatan yang kelam, padahal disaat yang bersamaan tokoh tersebut juga memerankan karakter seorang ayah yang adil dan penuh kasih sayang pada keluarganya. Namun, hal ini tidak terlalu tergambarkan dengan baik akibat dari unsur mafia yang melekat pada film ini, oleh karena itu karakter ini menarik untuk dianalisa.

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Representasi Peran ayah pada Vito Corleone dalam film *The Godfather* dengan menggunakan analisis Semiotika menggunakan model triadik dari Charles Sanders Peirce. Model Triadik dari Peirce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotic*” atau dikenal dengan teori segitiga makna serta menggunakan konsep semiotik analitik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penonton tidak terfokus terhadap unsur positif yang ada di film *The Godfather* ini, karena film ini kental akan unsur mafia dan adegan kekerasan.
2. Peran Ayah pada Vito Corleone di dalam film ini tidak begitu jelas, karena profesi Vito sebagai Ketua mafia di film ini terlalu kental.

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu peran ayah yang diperankan Vito Corleone dalam film The Godfather.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis dengan menggunakan semiotik Peirce tentang :
“Bagaimana Representasi Peran Ayah yang di perankan oleh Vito Corleone dalam film The Godfather”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan tanda (*sign*) representasi Vito Corleone sebagai ayah dalam film The Godfather.
2. Untuk menemukan objek (*object*) merepresentasikan dirinya sebagai ayah?
3. Untuk menemukan interpretan (*interpretasi*) Vito Corleone dalam film The Godfather dipresentasikan sebagai ayah dalam kehidupan nya ?

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu komunikasi, khususnya komunikasi massa mengenai penggunaan semiotik Charles Sanders Peirce dalam sebuah film.
- b. Dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian mengenai dunia perfilman, terutama yang berkaitan dengan peran ayah di kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi bagi kalangan pembuat film untuk memberi hal hal positif di film *Action* atau *Thrill*
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa atau siapapun yang membutuhkan.

3. Manfaat Sosial

- a. Untuk memberikan gambaran bagi masyarakat tentang bagaimana peran ayah yang baik bagi keluarganya.